

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang disebut juga penelitian naturalistik. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 9):

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Disamping itu, bahwa penelitian kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Untuk membantu keberhasilan suatu penelitian serta memperjelas langkah-langkah maupun arah dari penelitian, diperlukan suatu metode yang jelas. Seperti yang diungkapkan bahwa, metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, menurut Nazir (2011, hlm. 54) bahwa :

metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran

atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Penggunaan metode penelitian deskriptif digunakan peneliti dengan maksud untuk menggambarkan proses guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan rasa cinta tanah air dilingkungan sekolah SMAN 16 Bandung. Alasan lain karena peneliti mengambil masalah atau memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah aktual.

B. Desain Penelitian

Menurut Nazir (2011, hlm. 84) mengatakan desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
3. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari, tujuan, luas jangkauan (*scope*), dan hipotesis untuk diuji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan.
5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
6. Memilih prosedur dan teknik *sampling* yang digunakan.
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
8. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *prosesing* data.
9. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta *inferensi statistik*.
10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran-saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Dari proses di atas, jelas terlihat bahwa proses tersebut terdiri dari atas dua bagian, yaitu

1. Perencanaan penelitian, dan
2. Pelaksanaan penelitian atau proses operasional penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain kualitatif. Peneliti memilih desain kualitatif untuk dijadikan sebagai penelitian yang didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, yakni mengenai peranan guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan rasa cinta tanah air dilingkungan sekolah di SMAN 16 Bandung

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm. 32) mengatakan, “Dalam penelitian Kualitatif yang dijadikan sampel adalah sumber yang dapat memberikan informasi”. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang seterusnya. Cara ini lazim disebut “snowball sampling” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Jadi, subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive bertalian dengan tujuan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PKn dan para siswa dan siswi di SMAN 16 Bandung. Diambil sampel sebesar 10-15% dari siswa dan siswi yang paling baik, sedang dan rendah dari siswa dan siswi di SMAN 16 kota Bandung. Sebagaimana yang dikemukakan menurut Suharsimi Arikunto (1987, hlm. 107) mengatakan:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikit data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti

2. Objek Penelitian

Menurut Sukardi (2004, hlm. 53) mengatakan, “yang dimaksud lokasi penelitian/tempat penelitian yang tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”.

Adapun penelitian ini berlokasi di SMAN 16 Bandung. Lokasi Penelitian dilakukan di sekolah tersebut dengan alasan sebagai berikut:

- a. Sebab saat ini contoh keteladanan dari generasi tua khususnya dilingkungan masyarakat kurang dalam meningkatkan rasa cinta tanah air
- b. Kurangnya peran guru terhadap siswa sehingga tidak menjiwai rasa cinta tanah air
- c. Siswa belum bisa menerapkan aturan sekolah
- d. Siswa belum memahami arti cinta tanah air sehingga tidak melakukan upacara bendera dengan baik dan serta tidak menghargai guru dan teman sesama
- e. Tidak memiliki rasa bangga dan cinta terhadap tanah air sehingga tidak memiliki semangat belajar untuk mengharumkan Bangsa

Lokasi di SMAN 16 sebagai tempat tinggal peneliti sehingga peneliti mudah untuk melakukan penelitian di SMAN 16 tersebut

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Sugiyono (2015, hlm. 225) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan 3 teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi).

a. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2015, hlm. 226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering

dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

Teknik ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian melalui proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Dalam hal ini alasan dipilihnya observasi dilakukan dan dilaksanakan untuk mengamati bagaimana peranan guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan rasa cinta tanah air di lingkungan sekolah SMAN 16 Bandung

b. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dengan demikian angket adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (V) pada kolom atau tempat yang sesuai.

c. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada dasarnya wawancara atau *interview* merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dari responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam penelitian ini yang akan digali lebih dalam melalui teknik wawancara adalah yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan rasa cinta tanah air dari mulai tahap perencanaan hingga evaluasi keberhasilan tujuan yang dicapai oleh guru pendidikan kewarganegaraan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung kegiatan observasi dan wawancara yang dilaksanakan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan tujuan untuk melengkapi teknik pengambilan data yang lain.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 240) mengatakan Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Diantaranya sebagai berikut :

- 1) Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.
- 2) Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.
- 3) Dokumen yang berbentuk Karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

e. Studi Literatur

Studi Literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkap berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku-buku yang dianggap relevan terhadap isi penelitian.

Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) mengatakan mengatakan, “Studi Literatur adalah teknik penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, artikel, dan lain-lain yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”. Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengungkap berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, memperoleh buku-buku, dan sebagainya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang

sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Bogdan dan Biklen (dalam Djam'an Satori., 2011 hlm.62) menyatakan bahwa:

Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the keyinstrument. Artinya, penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama.

Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2009 hlm.365).

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara. Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang baik membutuhkan pengelolaan data yang dilakukan secara efisien. Data yang diperoleh dari berbagai sumber melalui wawancara, studi dokumentasi, observasi dan studi literatur maka dilakukan pengelolaan data dan analisis data. Analisis data memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan sehingga merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian. Analisis data dilakukan dalam suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari tema untuk mendapatkan maknanya.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 245) mengatakan analisis data sebelum di lapangan:

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif , analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 246) mengatakan bahwa:

Analisis data di lapangan dalam penelitian kualitatif , dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwasannya analisis data merupakan langkah yang panjang dalam mengolah hasil dari suatu penelitian. Artinya, analisis data ini tidak hanya dilakukan dengan tahapan mengorganisasikan data saja, akan tetapi, sampai memutuskan dan mencari apa yang lebih penting dari hasil penelitian. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2015, hlm. 246)

1. Reduksi Data

Sugiyono (2015, hlm. 247) menjelaskan bahwa : “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian di lapangan dengan cara merangkum, mengklarifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, data yang akan direduksi dalam penelitian mengenai karakter peduli sosial melalui pengembangannya di panti asuhan untuk dapat mengkaji secara mendetail.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. (sugiyono, 2015, hlm. 249).

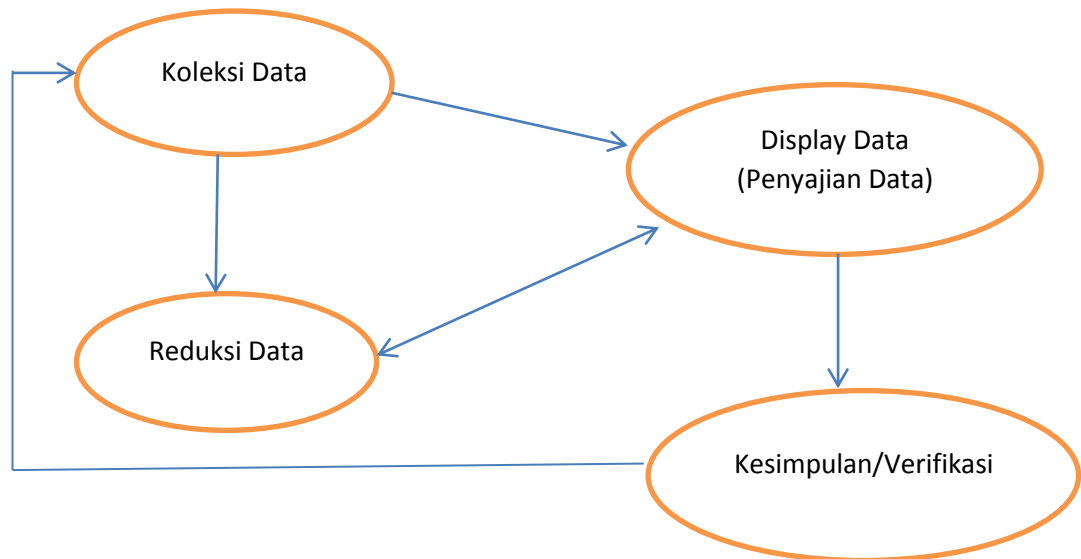
3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis hasil display data, diteliti sekaligus dapat memberikan solusi. Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi ini adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 252) kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Tiga hal utama dalam analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Analisis data kualitatif



Sumber: Sugiyono (2015, hlm. 247)

Bagan di atas merupakan proses siklus dan interaktif, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu :

1. Tahap Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau alur yang ditempuh dalam suatu penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Prapenelitian, Tahap pra-penelitian ini penulis mengajukan rancangan penelitian yang isinya memuat latar belakang masalah serta alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan, rumusan masalah, rancangan pengumpulan data serta pengurusan surat izin penelitian.

Persiapan penelitian kegiatan yang penting dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, dalam rangka pengumpulan data ini penulis mengikuti prosedur atau langkah-langkah kegiatan persiapan penelitian sebagai berikut yaitu :

Menyusun pedoman wawancara sama saja dengan menyusun angket. Namun menurut Faisal (1992 hlm.133) perbedaannya hanya terletak pada “cara” atau “media” yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari subjek/responden penelitian. Selain itu menurut Faisal (1992 hlm.134), Pada metode wawancara, peneliti atau petugas peneliti, melakukan “kontak langsung” dengan subjek/responden penelitian.

Karena pertanyaan-pertanyaan pada “pedoman Wawancara“ akan dikemukakan dan dijelaskan secara lisan (oleh peneliti atau petugas wawancara) kepada responden, maka yang terpenting adalah: item/pertanyaan yang hendak ditanyakan ke responden hendaknya cukup jelas dan benar dimengerti oleh petugas wawancara.

Setelah itu peneliti bisa langsung melakukan penelitian kelapangan berdasarkan hasil dari pedoman wawancara yang telah disusun.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Tahapan perizinan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh penulis dalam mendapatkan legalitas dari lembaga atau instansi terkait. Sejalan dengan pernyataan Moleong (2002, hlm 87) bahwa

“pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian”.

Perolehan izin dari pihak-pihak yang terkait ini guna memberikan kelancaran dalam proses penelitian. Adapun tahapan perizinan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
- b. Selanjutnya, surat permohonan izin penelitian yang sudah ditandatangani oleh Dekan FKIP UNPAS di serahkan kepada kantor Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat.
- c. Selanjutnya, surat permohonan izin penelitian yang sudah di keluarkan dari kantor Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat diserahkan kepada Balai Pelayanan Dan Pengawasan Pendidikan Wilayah IV
- d. Selanjutnya, surat permohonan izin penelitian yang sudah di keluarkan dari kepada Balai Pelayanan Dan Pengawasan Pendidikan Wilayah IV diserahkan kepada Pihak Sekolah SMAN 16 Bandung
- e. Setelah surat sampai pada pihak sekolah SMAN 16 Bandung, izin dari sekolah SMAN 16 Bandung sebagai lokasi penelitian
- f. Penulis menyiapkan segala sesuatu yang menjadi langkah awal penelitian dengan membuat format wawancara dan angket terlebih dahulu.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dan penulis mendapatkan izin dari sekolah untuk penelitian, maka barulah penelitian dapat dilaksanakan. Dalam tahap pelaksanaan penelitian, penulis mencari segala hal yang dapat dijadikan sebagai informasi dari subjek penelitian di lokasi penelitian sebagaimana yang telah dirancang. Informasi yang diperoleh, selanjutnya dianalisis dan diolah sesuai dengan fokus permasalahan sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan responden atau narasumber yang akan diwawancarai, dengan cara mendatangi dan menghubunginya.
- b. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan kesepakatan.
- c. Setelah data diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.